



Determinan Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Literatur Review)

Dyah Ayu Margiati^{1*}, Amir Mahmud¹

¹ Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

*Corresponding author email: dyahayumarqiati@students.unnes.ac.id

Article Info

Article history:

Received April 25, 2026

Approved May 25, 2026

Keywords:

Interest In Becoming A Teacher, Self-Efficacy, Family Support, Teaching Practicum, Litertur Review

ABSTRACT

This study aims to Analyze and syntesize the determinants influencing education student's interest in pursuing a teaching career through a literature review approach. The teaching profession, as stipulated in Law Number 14 of 2005 concerning teacher and Lecturers, holds a strategic position in the national education system; however, not all education students demonstrate a career orientation aligned with this profession. This study employed a literature review method by analyzing 20 scientific articles published within the last ten years retrieved from google scholar using the keywords "interest in becoming a teacher", "teacher readiness", and "career choice". The findings indicate that student's interest in becoming teacher rangers from moderate to high and is influenced by multidimensional interactions among internal factor (self-efficacy, motivation, perceptions of the teaching professions, locus of control), social factors (family and peer support), and academic as well as professional experiences (teaching practicum, microteaching, professional teacher education programs, and kampus mengajar). Self-efficacy and family support emerged as the most consisten determinants, either directly or through mediating mechanisms. These findings suggest that enhancing student's interest in the teaching profession requires comprehensive strategies integrating psychological reinforcement, meaningful practical experiences, and supportive social environments within teacher education institutions.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa program studi kependidikan untuk menjadi guru melalui pendekatan studi literatur. Profesi guru sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen memiliki posisi strategis dalam sistem Pendidikan nasional, namun realitas menunjukkan bahwa tidak seluruh mahasiswa kependidikan memiliki orientasi karier yang selaras dengan profesi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode literatur review dengan menganalisis 20 artikel ilmiah yang dipublikasi dalam sepuluh tahun terakhir dan diperoleh melalui basis data google scholar berdasarkan kata kunci "minat menjadi guru", "kesiapan menjadi guru", dan "pemilihan karier". Hasil pemetaan menunjukkan bahwa minat menjadi guru berada pada kategori sedang hingga tinggi dan dipengaruhi oleh interaksi multidimensional antara faktor internal (*self-efficacy*, motivasi, persepsi terhadap profesi guru, *locus of control*), faktor sosial (dukungan keluarga dan lingkungan sebaya), serta faktor pengalaman akademik dan profesional (PPL, PLP, PPP, dan kampus mengajar). *Self-efficacy* dan dukungan lingkungan keluarga muncul sebagai determinan yang paling konsisten, baik secara langsung

maupun melalui mekanisme mediasi. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan minat menjadi guru memerlukan strategi komperhensif yang mengintegrasikan penguatan psikologis, pengalaman praktik autentik, serta dukungan sosial yang ondufis di lingkungan LPTK.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Margiati, D. A., & Mahmud, A. (2026). Determinan Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Literatur Review). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 7(2), 2112–2121. <https://doi.org/10.55681/jige.v7i2.5974>

PENDAHULUAN

Profesi guru memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional karena berperan sebagai agen pembelajaran sekaligus pembentukan karakter generasi masa depan. Secara normatif, guru dipahami sebagai tenaga profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang Pendidikan formal sebagaimana ditegaskan dalam regulasi pendidikan nasional dan diperkuat dalam kajian konseptual mengenai profil guru masa depan (Marjuni & Suban, 2020). Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa tidak seluruh mahasiswa program studi kependidikan memiliki orientasi karier yang selaras dengan profesi guru. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan akademik mengenai faktor-faktor yang membentuk atau justru melemahkan minat menjadi guru pada mahasiswa.

Secara teoritis, minat karier berkembang melalui proses kognitif dan afektif yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar, persepsi terhadap profesi guru, serta keyakinan individu terhadap kapasitas dirinya. Tianmei & Zhou, (2022) menegaskan bahwa modal psikologis seperti optimisme, resiliensi, efikasi diri, dan harapan memiliki kontribusi signifikan terhadap komitmen profesional. Dalam konteks mahasiswa calon guru, efikasi diri berperan sebagai prediktor penting dalam menentukan pilihan karier, penelitian Blotnicky et al., (2018) yang menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan akademik berkorelasi positif dengan kecenderungan memilih jalur karier tertentu. Penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa efikasi diri dan persepsi positif terhadap profesi guru berkontribusi signifikan terhadap minat menjadi guru.

Selain faktor psikologi internal, pengalaman akademik berupa pengenalan lapangan persekolaha (PLP) juga menjadi faktor penting dalam pembentukan minat karier keguruan. Wahjudi, (2021) menunjukkan bahwa pengalaman praktik lapangan berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap minat menjadi guru melalui mediasi efikasi diri. Rahmadiyahani, (2017) menegaskan bahwa PLP dan efikasi diri memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan minat mahasiswa menjadi guru. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman autentik dilingkungan sekolah tidak hanya memperkuat kompetensi pedagogik, tetapi juga membentuk identitas profesional mahasiswa sebagai calon pendidik.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat dipahami bahwa minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui interaksi multidimensional antara faktor psikologis, pengalaman profesional, serta konstruksi persepsi terhadap profesi guru. Oleh karena itu, kajian literatur yang komperhensif diperlukan untuk memetakan faktor-faktor tersebut secara sistematis guna menghasilkan sistensi konseptual yang dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan dan strategi peningkatan minat menjadi guru di lingkungan LPTK.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur. Metode yang digunakan yaitu literatur review, dengan menganalisis artikel yang relevan dan berfokus pada topik penelitian yang dilakukan. Artikel yang digunakan bersumber dari data base google scholar dengan memasukkan kata kunci “minat menjadi guru”, “kesiapan menjadi guru”, “pemilihan karir”, yang diterbitkan sepuluh tahun terakhir. Kemudian memvalidasi artikel dengan cara mengeliminasi artikel ilmiah dengan gagasan topik yang sama jika ditemukan pada setiap sumber. Beberapa pertimbangan yang digunakan antara lain artikel ilmiah yang dapat diakses secara umum, artikel yang diterbitkan sepuluh tahun terakhir, hasil dan pengamatan artikel ilmiah, dan kesesuaian artikel ilmiah yang relevan dengan artikel yang diteliti. Artikel ilmiah yang digunakan yaitu sebanyak 20 artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pemetaan terhadap 20 artikel yang dianalisis, diperoleh gambaran umum bahwa minat menjadi guru pada mahasiswa program studi kependidikan berada pada kategori sedang hingga tinggi, serta dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Secara korelatif, temuan menunjukkan bahwa variabel psikologi seperti *self-efficacy*, motivasi, persepsi terhadap profesi guru, serta faktor lingkungan seperti dukungan keluarga, pengalaman praktik lapangan, dan program pendidikan profesi memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk minat mahasiswa untuk memilih karier sebagai guru.

Hasil penelitian Nasrullah et al., (2018) menunjukkan tingkat minat mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNM untuk menjadi guru mencapai 73,30% dan tergolong dalam kategori berminat. Temuan ini memperlihatkan bahwa secara deskriptif mahasiswa kependidikan pada dasarnya memiliki kecenderungan positif terhadap profesi guru. Sejalan dengan itu, penelitian Astarini et al., (2015) mengungkapkan bahwa *self-efficacy*, prestise profesi guru, dan status sosial ekonomi orang tua secara simultan berpengaruh sebesar 43,29%. Hal ini menegaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya merupakan determinan utama dalam pembentukan minat karier keguruan.

Dominasi faktor psikologis juga diperkuat oleh Desti Wahyuni, (2017) yang menemukan bahwa persepsi guru, lingkungan keluarga, dan efikasi diri berpengaruh simultan sebesar 52,01% terhadap minat mahasiswa menjadi guru, dengan efikasi diri sebagai variabel yang memeberikan kotribusi terbesar secara parsial. Temuan serupa dikemukakan oleh Aini, (2018) yang melalui analisis SEM-WarpPLS menunjukkan bahwa efikasi diri dan persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru dengan kontribusi sebesar 39%. Dengan demikian, secara konsisten berbagai peneliti menunjukkan bahwa konstruk kognitif dan individu memiliki peran strategis dalam membentuk orientasi karier mahasiswa kependidikan.

Mekipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa persepsi profesi guru tidak selalu berpengaruh secara langsung terhadap minat. Hidayah et al., (2022) menemukan bahwa persepsi profesi guru tidak berpengaruh langsung terhadap minat ($p=0,088$), tetapi berpengaruh tidak langsung melalui *self-efficacy* sebagai variabel intervening. Hasil yang sejalan juga ditunjukkan oleh Ermila Firas Nani, (2020), dimana persepsi profesi guru tidak berpengaruh langsung, namun menjadi signifikan ketika dimediasi oleh *self-efficacy*. Demikian pula, Zofiroh et al., (2022) menyatakan bahwa persepsi profesi guru tidak berpengaruh langsung terhadap minat, tetapi berpengaruh melalui motivasi sebagai mediator. Pola ini menunjukkan bahwa persepsi saja

belum cukup untuk mendorong minat, melainkan perlu diperkuat oleh faktor psikologis internal berupa keyakinan diri atau motivasi intrinsik.

Di sisi lain, faktor lingkungan keluarga terbukti memiliki pengaruh yang kuat dan konsisten. Amalia & Pramusinto, (2020) menjelaskan bahwa persepsi, efikasi diri, dan lingkungan keluarga berpengaruh simultan sebesar 35% terhadap minat, dengan lingkungan keluarga sebagai faktor paling dominan. Penelitian Renita Sari, (2020) juga menunjukkan bahwa motivasi dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat melalui *self-efficacy*, di mana motivasi meningkatkan *self-efficacy* sebesar 21,9% dan berdampak pada peningkatan minat menjadi guru. Tifani & Wahjudi, (2022) bahkan menegaskan bahwa faktor sosial terdekat seperti keluarga dan teman sebaya lebih menentukan minat dibandingkan persepsi profesi dan efikasi diri secara parsial. Penelitian-penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa dukungan sosial berperan sebagai penguat dalam proses pembentukan keputusan karier mahasiswa.

Selain faktor psikologis dan sosial, pengalaman akademik, dan praktik lapangan juga berkontribusi signifikan. Yulianto & Khafid, (2016) menemukan bahwa PPL, minat, dan prestasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi calon profesional dengan Adjusted R² sebesar 57,4%. Bintan Roisah, (2018) memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa minat menjadi guru, penguasaan MKDK, dan PPL berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap kesiapan mahasiswa. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Maipita & Mutiara, (2018) yang menyatakan bahwa minat dan PPL berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru dengan kontribusi sebesar 37,8%. Bahkan, Alifah et al., (2023) menentukan bahwa minat dan PLP secara simultan berpengaruh signifikan dengan Adjusted R² sebesar 0,759, menunjukkan kontribusi yang sangat kuat terhadap kesiapan profesional mahasiswa.

Program penguatan kompetensi juga terbukti meningkatkan minat mahasiswa. Septiara, (2015) menunjukkan bahwa persepsi profesi guru, efikasi diri, dan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) berpengaruh simultan terhadap minat dengan kontribusi sebesar 78,9%. Meta Oktri Astuti¹, Syamwil², (2018) mengidentifikasi bahwa minat menjadi guru program PPG dipengaruhi oleh faktor emosional, sosial, kemampuan, motif, dan lingkungan, yang menunjukkan bahwa program profesionalisasi guru mampu memperkuat minat melalui integrasi faktor internal dan eksternal. Selanjutnya, Tsani & Sudarwanto, (2023) menemukan bahwa Program Kampus Mengajar dan *internal locus of control* berpengaruh signifikan terhadap minat dengan kontribusi sebesar 53,8%, menandakan bahwa pengalaman kontekstual di lapangan serta kontrol diri internal memperkuat orientasi karier keguruan.

Namun tidak semua penelitian menunjukkan peran moderasi efikasi diri. Karyantini, (2021) menemukan bahwa hasil belajar *microteaching* dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru akuntansi, tetapi efikasi diri tidak berperan sebagai variabel moderator. Temuan ini memperkaya perspektif bahwa peran efikasi diri dapat berbeda tergantung pada desain penelitian dan konteks variabel yang dikaji.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif atas penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh ringkasan sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Determinan Minat Menjadi Guru

No	Penelitian (tahun)	Variabel										
		SE	PPG	LK	M	PP	PB	PKM	TS	LOC	FI	KMG
1.	Muh. Nasrullah, Ilmawati, Sirajuddin Saleh, Risma Niswaty, Rudi Salam (2018)	—	—	—	—	—	—	—	—	—	**	—
2.	Saniyatul Hidayah, Ruri Nurul Aeni Wulandari. (2022)	S+	TS	S+	—	—	—	—	—	—	—	—
3.	Ita Astarini, Amir Mahmud (2015)	S+	—	—	—	—	—	—	—	—	S+	—
4.	Aditya Yulianto, Muhammad Khafid (2016)	—	—	—	—	S+	S+	—	—	—	—	S+
5.	Widhi Satya Nugroho, F.Y Khosmas, Okianna (2016)	—	—	—	—	—	—	—	—	—	S+	—
6.	Desti Wahyuni, Rediana Setiyani (2017)	S+	S	S+	—	—	—	—	—	—	—	—
7.	Bintan Roisah, Margunani (2018)	—	—	—	—	S+	—	—	—	—	—	S+
8.	Nisrina Nur Amalia, Hengky Pramusinto (2020)	S+	S	S+	—	—	—	—	—	—	—	—
9.	Ermila Firas Nani, Inaya Sari Melati (2020)	S+	TS+	—	S+	—	—	—	—	—	—	—
10.	Renita Sari, Rusdarti (2020)	S+	—	S+	S+	—	—	—	—	—	—	—
11.	Vitana Inko Septiara, Agung Listiadi (2019)	S+	S+	—	—	S+	—	—	—	—	—	—
12.	Meta Oktri Astuti, Syamwil, Dessi Susanti (2018)	—	—	S	S	—	—	S	—	—	S+	—
13.	Firani Zofiroh, Dewi Kusuma Wardani, Khresna Bayu Sangka (2022)	—	TS+	S+	S+	—	—	—	—	—	—	—
14.	Devy Ayu Prastiani, Agung Listiadi (2020)	S+	S+	S+	—	—	—	—	—	—	—	—
15.	Savira Sarah Tifani, Eko Wahjudi (2022)	TS	TS	S+	—	—	—	—	S+	—	—	—
16.	Eka Nur Aini (2018)	S+	S+	—	—	—	—	—	—	—	—	—
17.	Cintya Alifah,	—	—	—	—	S+	—	—	—	—	—	S+

	18.	Denandhia Arvina Karyantini, Rochmawati (2021)	TS *	—	S+	—	S+	—	—	—	—	—
	19.	Ihkam Najahi Tsani, Tri Sudarwanto (2023)	—	—	—	—	—	S+	—	S+	—	—
	20.	Indra Maipita, Tri Mutiara (2018)	—	—	—	—	S+	—	—	—	—	S+

Keterangan:

S+	: Signifikan Positif	PB	: Prestasi Belajar
S	: Signifikan	PKM	: Program Kampus Mengajar
TS	: Tidak Signifikan	TS	: Teman Sebaya
TS+	: Tidak Signifikan Positif	LOC	: <i>Locus of Control</i>
SE	: <i>Self-Efficacy</i>	FI	: Faktor Internal
PPG	: Persepsi Profesi Guru	KMG	: Kesiapan Menjadi Guru
LK	: Lingkungan Keluarga	*	: Moderator
M	: Motivasi	**	: Deskriptif
PP	: Program Pendidikan (PPG/KM)		

Hasil pemetaan terhadap 20 artikel menunjukkan bahwa pembentukan minat untuk karier sebagai guru merupakan proses multidimensial yang dipengaruhi oleh interaksi faktor psikologis, sosial, dan pengalaman akademik. Literatur menunjukkan bahwa *self-efficacy* menempati posisi sentral dalam menjelaskan keputusan karier, sebagai dirumuskan dalam kerangka *Social Cognitive Career Theory* yang dikembangkan oleh (Lent, Brown, dan Hackett, 1994). Teori ini menegaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya memengaruhi minat, pilihan, serta persistensian dalam jalur karier tertentu. Kerangka tersebut berakar pada teori *self-efficacy* yang diperkenalkan oleh Bandura, (1997) dalam *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, yang menjelaskan bahwa persepsi individu mengenai kapasitas diri untuk mengelola tugas dan tantangan merupakan determinan utama perilaku dan pengambilan keputusan. Dalam konteks pendidikan keguruan, mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memandang tugas mengajar, pengelolaan kelas, dan pembimbingan peserta didik sebagai tantangan yang dapat dikuasai, sehingga memperkuat kecenderungan mereka untuk memilih profesi guru, hal ini juga selaras dengan pengukuran efikasi guru yang dikembangkan oleh (Tschannen-Moran dan Woolfolk Hoy, 2001).

Selain faktor psikologi internal, persepsi terhadap profesi guru juga berperan dalam membentuk orientasi karier. Studi yang dilakukan oleh (Watt & Richardson, 2008). melalui kerangka *Factors Influencing Teaching Choice (FIT-Choice)* menunjukkan bahwa motivasi memilih profesi guru dapat bersumber dari nilai intrinsik, seperti dorongan untuk berkontribusi pada perkembangan peserta didik, maupun dari pertimbangan ekstrinsik, seperti stabilitas pekerjaan dan prestise sosial. Secara teoritis, temuan ini juga berkaitan dengan *Expectancy-Value Theory* yang dikembangkan oleh Eccles dan Wigfield, (2002), yang menjelaskan bahwa pilihan karier dipengaruhi oleh ekspektasi keberhasilan dan nilai yang diberikan individu terhadap suatu

bidang. Meskipun demikian, persepsi positif terhadap profesi belum secara otomatis menghasilkan minat yang kuat apabila tidak didukung oleh keyakinan personal yang memadai, sehingga persepsi profesi berfungsi sebagai landasan kognitif yang memerlukan penguatan melalui faktor psikologis internal agar tertransformasi menjadi komitmen karier yang nyata.

Lingkungan keluarga turut memberikan kontribusi signifikan dalam proses pembentukan minat tersebut. Dukungan emosional, ekspektasi orang tua, serta latar belakang sosial ekonomi membentuk konteks sosial yang memengaruhi keyakinan dan aspirasi mahasiswa. Perspektif ini konsisten dengan pengembangan kontekstual dalam SCCT yang menekankan peran faktor lingkungan sebagai *contextual affordances* yang dapat memfasilitasi atau menghambat pilihan karier (Lent, Brown, & Hackett, 2000). Temuan Germeijs dan Verschueren (2007) juga menegaskan bahwa dukungan sosial berfungsi sebagai penguat dalam proses pengambilan keputusan karier. Dengan demikian, keputusan untuk menjadi guru tidak sepenuhnya merupakan Tindakan individual yang otonom, melainkan terjalin dalam relasi sosial menyediakan legitimasi, dorongan, maupun batasan struktural terhadap pilihan tersebut.

Pengalaman akademik dan praktik lapangan juga memainkan peran strategis dalam memperkuat minat menjadi guru. Keterlibatan mahasiswa dalam praktik pengalaman lapangan memungkinkan terjadi integrasi antara pengetahuan teoritis dan realitas pedagogis di sekolah. Proses ini sejalan dengan pendekatan reflektif dalam pendidikan guru yang dikemukakan oleh Korthagen, (2004), yang menekankan pentingnya pengalaman autentik sebagai wahana pembentukan identitas profesional. Dari perspektif teori belajar sosial Bandura, (1997), pengalaman langsung yang positif berfungsi sebagai *mastery experience*, yaitu sumber utama pembentukan *self-efficacy*. Oleh karena itu, keberhasilan mahasiswa dalam mengelola kelas atau membangun relasi konstruktif dengan peserta didik tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik, tetapi juga memperkuat keyakinan diri dan komitmen terhadap profesi guru.

Di sisi lain, karakteristik kepribadian seperti *locus of control* turut memengaruhi orientasi karier. Konsep *locus of control* yang diperkenalkan oleh Julian B. Rotter dalam kerangka *social learning theory* menjelaskan perbedaan antara individu yang meyakini bahwa keberhasilan ditemukan oleh Rotter, (1966), yaitu usaha pribadi (internal) dan individu yang memandang hasil sebagai akibat faktor eksternal. Individu dengan *locus of control* internal cenderung menunjukkan tingkat inisiatif dan persistensi yang lebih tinggi dalam mencapai tujuan karier. Temuan ini diperkuat oleh kajian mengenai *core self-evaluations* oleh Judge dan Bono (2001), yang menunjukkan bahwa evaluasi diri positif berkorelasi dengan kepuasan kerja dan performa. Dalam konteks pendidikan guru, mahasiswa dengan kontrol internal yang kuat lebih percaya bahwa keberhasilan profesional dapat melalui usaha dan pengembangan kompetensi.

Secara teoritis, keseluruhan temuan tersebut juga dapat dipahami melalui perspektif *Theory of Vocation Personalities and Work Environments* yang dikemukakan oleh Holland, (1997), yang menekankan pentingnya kesesuaian antara karakteristik individu dan lingkungan kerja. Minat menjadi guru akan berkembang secara optimal ketika terdapat keselarasan antara nilai, kepribadian, dan kompetensi individu dengan tuntutan serta kultur profesi keguruan.

Secara keseluruhan, hasil pemetaan menunjukkan bahwa minat menjadi guru merupakan konstruk multidimensional yang dibentuk oleh interaksi antara faktor internal (efikasi diri, motivasi, persepsi, *locus of control*), faktor sosial (Lingkungan Keluarga dan teman sebaya), serta faktor pengalaman akademik dan profesional (PPL, PLP, PPP, PPG, *micro teaching*, dan kampus mengajar). Konsistensi temuan dari 20 artikel tersebut menegaskan bahwa *self-efficacy* dan

dukungan lingkungan keluarga merupakan variabel yang paling sering muncul sebagai determinan signifikansi, baik secara langsung maupun melalui mekanisme mediasi.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa peningkatan minat mahasiswa menjadi guru tidak cukup dilakukan melalui penguatan persepsi terhadap profesi semata, tetapi perlu strategi komprehensif yang mencakup penguatan keyakinan diri, pemberian pengalaman praktik yang bermakna, serta penciptaan dukungan sosial yang kondusif. Implikasi penelitian ini penting bagi Lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan dalam merancang kurikulum, program praktik, dan intervensi psikopedagogis guna memperkuat komitmen mahasiswa terhadap profesi guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap 20 artikel ilmiah yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa kependidikan untuk menjadi guru merupakan konstruksi multidimensional yang terbentuk melalui interaksi kompleks antara faktor psikologis internal, faktor sosial, serta pengalaman akademik dan profesional. *Self-efficacy* terbukti sebagai determinan yang paling konsisten dan dominan dalam memengaruhi minat menjadi guru, baik secara langsung maupun melalui mekanisme mediasi terhadap persepsi dan motivasi. Selain itu, dukungan lingkungan keluarga berperan signifikan sebagai faktor penguat dalam proses pembentukan karier mahasiswa.

Pengalaman praktik lapangan seperti PPL/PLP, *microteaching*, Program Profesi Guru (PPG), serta program berbasis pengalaman kontekstual turut memperkuat identitas profesional dan kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik. Namun, persepsi terhadap profesi guru tidak selalu berpengaruh secara langsung terhadap minat, melainkan memerlukan penguatan melalui faktor psikologis seperti efikasi diri dan motivasi intrinsik.

Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan minat menjadi guru tidak cukup dilakukan melalui penguatan citra profesi semata, tetapi memerlukan intervensi terintegrasi yang mencakup pengembangan kapasitas psikologis mahasiswa, optimalisasi pengalaman praktik yang autentik, serta menciptakan ekosistem sosial yang mendukung di lingkungan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Dengan pendekatan yang komprehensif dan berbasis bukti, diharapkan komitmen mahasiswa terhadap profesi guru dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N. (2018). *Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 U NESA*. 2(2), 83–96. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v6n2.p83-96>
- Alifah, C., Agatha, M., & Widyanti, S. (2023). *PENGARUH MINAT MENJADI GURU DAN PROGRAM PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PADA BHINNEKA PGRI TULUNGAGUNG*. 2, 2147–2163.
- Amalia, N. N., & Pramusinto, H. (2020). *Business and Accounting Education Journal*. 1, 84–94.
- Astarini, I., Mahmud, A., & Artikel, I. (2015). *Economic Education Analysis Journal*. 4(2).
- Bintan Roisah, M. (2018). *PENGARUH MINAT MENJADI GURU, PENGUASAAN MKDK, DAN PPL TERHADAP KESIAPANMAHASISWAMENJADI GURU*. 7(1), 59–74.
- Blotnicky, K. A., Franz-odendaal, T., French, F., & Joy, P. (2018). *A study of the correlation between STEM career knowledge , mathematics self- efficacy , career interests , and career activities on the likelihood of pursuing a STEM career among middle school students*.

- Desti Wahyuni, R. S. (2017). *PENGARUH PERSEPSI PROFESI GURU, LINGKUNGAN KELUARGA, EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT MENJADI GURU*. 6(3), 669–682.
- Ermila Firas Nani, I. S. M. (2020). *Peran Self Efficacy Dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru Dan Gender Terhadap Minat Menjadi Guru*. 9(2), 487–502. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39542>
- Hidayah, S., Nurul, R., & Wulandari, A. (2022). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 6 Nomor 4 Juli 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 PENGARUH PERSEPSI PROFESI GURU DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MAHASISWA MENJADI GURU DENGAN SELF EFFICACY SEBAGAI THE EFFECT OF TEACHING PROFESSION PERCEPTIONS AND FAMILY ENVIRONMENT ON STUDENTS ' INTEREST TO BECOME A TEACHER THROUGH SELF-EFFICACY AS THE VARIABLE OF INTERVENING Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 6 Nomor 3 Mei 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8815*. 6, 992–1004.
- Karyantini, D. A. (2021). *Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi*. 9(2), 200–209.
- Maipita, I., & Mutiara, T. (2018). *PENGARUH MINAT MENJADI GURU DAN PRAKTIK PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PADA MAHASISWA JURUSAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN*. 8(September), 34–43.
- Marjuni, A., & Suban, A. (2020). *PROFIL GURU HARAPAN MASA DEPAN THE PROFILE OF TEACHER AS A FUTURE HOPE*. 2(1), 13–22.
- Meta Oktri Astuti1, Syamwil2, D. S. (2018). *Analisis Faktor Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Untuk Menjadi Guru Melalui Program Pendidikan Profesi Guru*. 1, 766–775.
- Nasrullah, M., Saleh, S., Niswaty, R., & Salam, R. (2018). *Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar*. 5(1), 1–6.
- Rahmadiyahani, S. (2017). *Minat Menjadi Guru : Persepsi Profesi Guru , Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri*.
- Renita Sari, R. (2020). *PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN KELUARGA MELALUI SELF EFFICACY TERHADAP MINAT MENJADI GURU*. 1(2), 135–146.
- Septiara, V. I. (2015). *PENGARUH PERSEPSI PROFESI GURU , EFIKASI DIRI DAN PROGAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN (PPP) TERHADAP MINAT MENJADI GURU AKUNTANSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AKUNTANSI 2015 FAKULTAS EKONOMI UNESA Email : Agunglistiadi@unesa.ac.id Abstrak*. 2015–2018.
- Tianmei, & Zhou, K. (2022). *The Relationship Between Psychological Capital and Teacher Career Commitment in Ethnic Areas of China : The Mediating Effects of Gratitude and Career Well-Being*. 12(January), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.818274>.
- Tifani, S. S., & Wahjudi, E. (2022). *Pengaruh Persepsi Profesi Guru , Efikasi Diri , iLingkungan Keluarga , iDaniTemam SebayaiTerhadapiMinatiMenjadiiGuruiMahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi*. 10(3), 205–216.
- Tsani, I. N., & Sudarwanto, T. (2023). *PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DAN INTERNAL LOCUS OF CONTROL TERHADAP MINAT MENJADI GURU BAGI MAHASISWA JURUSAN*. 11(2).
- Holland, J. L. (1996). Exploring careers with a typology: What we have learned and some new directions. *American psychologist*, 51(4), 397
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of vocational behavior*, 45(1), 79-122.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise Of Control*. New York: W.H. Freeman And Company.

- Tschannen-Moran, M., & Woolfolk Hoy, A. (2001). Teacher Efficacy: Capturing an Elusive Construct. *Teaching and Teacher Education*, 17(7), 783–805(723)
- Watt, Helen M.G., and Paul W. Richardson. 'Motivations, Perceptions, and Aspirations Concerning Teaching as a Career for Different Types of Beginning Teachers'. *Learning and Instruction* 18 (2008): 408–28.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, 53.
- Lent, R., Brown, S., & Hackett, G. (2000). Contextual supports and barriers to career choice: A social cognitive analysis. *Journal of Counseling Psychology*. No. 47(1).
- Germeijs, V., & Verschueren, K. (2007). High school students' career decision-making process: Consequences for choice implementation in higher education. *Journal of Vocational Behavior*, 70(2), 223–241. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2006.10.004>
- Korthagen, F. A. J. (2004). In search of the essence of a good teacher: Towards a more holistic approach in teacher education. *Teaching and Teacher Education*, 20(1), 77–97.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1–28. <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Judge, T. A. dan J. E. Bono. 2001. Relationship of Core Self-Evaluation Traits - Self -Esteem, Generalized Self -Efficacy, Locus of Control, and Emotional Stability -With Job Satisfaction and Performance: A Meta -Analysis. *Journal of Applied Psychology*. 86: 80-92.
- Wahjudi, E. (2021). *Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi*. 9(2), 178–189.
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). *PENGARUH PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL), MINAT MENJADI GURU, DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN MAHASISWA MENJADI GURU YANG PROFESIONAL*. 5(1), 100–114.
- Zofiroh, F., Wardani, D. K., & Sangka, K. B. (2022). *MINAT MENJADI GURU EKONOMI DIMEDIASI OLEH MOTIVASI*. 10(3), 172–180.